PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR BERBASIS *LEARNING AT HOME* DI KELAS IV SDN 76 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam ilmu Tarbiyah

OLEH:

MIKA PUTRI HENDRIANI
NIM. 1711240036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu……2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning at Home* di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu
Nama : Mika Putri Hendriani
NIM : 1711240036
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I

Prof. Dr H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405319911031001

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu.....2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning at Home* di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu

Nama : Mika Putri Hendriani

NIM : 1711240036

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning At Home* Di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Mika Putri Hendriani, NIM: 1711240036, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Ali Akbarjono, M. Pd : .....
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si : .....
NIDN. 2030109001

Penguji 1
Dr. Irwan Satria, M. Pd : .....
NIP. 197407182003121004

Penguji 2
Abdul Aziz M. M. Pd. I : .....
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, 21 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri (QS.Surah Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Kedua orang tuaku Ayah (Herman) dan Ibu (Kamsia) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju cita-citaku.
- Saudara kandungku Ayuk (Trian Febriani) Ingah (Devi Anggraini S.Kep) Cik (Yuni Hendriani) Bungsu (Desti Putri Hendriani) yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan untukku.
- Keluarga besarku yang selalu memberikan doa serta dukungan untuk kesuksesanku
- Keluarga besar PGMI B angkatan 2017, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama
- Agama, Bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mika Putri Hendriani

NIM : 1711240036

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning At Home* Di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu.....2021

Mika Putri Hendriani

1711240036

vii

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya dan seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M. Ag,. M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAN) Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dari awal semester sampai sekarang.
6. Bapak Prof. Dr. H, Rohimin, M. Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Masrifa Hidayani M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, petunjuk, motivasi demi keberhasilan penulis.

8. Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh pegawai SDN 76 kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat dan menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak/ Ibu orang tua kelas IV SDN 76 kota Bengkulu yang telah memberikan informasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak perpustakaan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis mencari literasi dalam menunjang keberhasilan penelitian.
11. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, doa dan selalu memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuanganku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
13. Almamater yang aku cintai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepan.

Bengkulu.....2021
Penulis

Mika Putri Hendriani
NIM.1711240036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iv
PERSEMBAHAN v
MOTO vi
PERNYATAAN KEASLIAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Batasan Masalah 7
E. Rumusan Masalah 7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 9
1. Kajian Tentang Peran 9
2. Kajian Tentang Orang Tua 11
3. Kajian Tentang *Learning At Home* 16
B. Kajian Pustaka 26
C. Kerangka Berfikir 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Sumber Data 31

D. Fokus Penelitian 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Uji Keabsahan Data 36
G. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian 46
1. Situasi dan Kondisi Sekolah 39
2. Profil Sekolah 39
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 40
4. Kurikulum Satuan pendidikan 41
5. Organisasi Sekolah 42
6. Keadaan Guru 43
7. Keadaan Siswa 44
8. Sarana dan Prasarana 45
B. Temuan Khusus Penelitian 46
1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning At Home* Di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu 46
a. Orang Tua Sebagai Pendidik 46
b. Orang Tua Sebagai Fasilitator 49
c. Orang Tua Sebagai Motivator 50
d. Orang Tua Sebagai Pembimbing 52
9. Orang tua Sebagai Organisator 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Matriks Kajian Pustaka 28
Tabel. 4.1 : Data Guru SDN 76 Kota Bengkulu Tahun 2021 43
Tabel. 4.2 : Data Siswa SDN 76 Kota Bengkulu Tahun 2021.....44
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SDN 76 Kota Bengkulu Tahun 2021.....45

Nama : Mika Putri Hendriani

Nim : 1711240036

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Milles* dan *huberman.* Adapun Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV SDN 76 kota Bengkulu yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 kota Bengkulu yaitu *Pertama* orang tua mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan anak di rumah seperti memberikan bantuan ketika anak mengalami masalah atau kesulitan dalam mengerjakan tugas. *Kedua* sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada anak agar lebih giat dalam belajar melalui pujian dan hadiah sehingga membangkitkan semangat belajar anak. *Ketiga* sebagai Fasilitator berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anak dalam menunjang kegiatan belajar berupa buku, alat tulis serta fasilita belajar lainnya. *Keempat* sebagai organisator berkaitan dengan kemampuan orang tua mengelola kegiatan belajar seperti mengatur jadwal belajar dan jadwal bermain anak. *Kelima* sebagai pembimbing berkaitan dengan kemampuan orang tua untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan belajar seperti orang tua mengajak dan mendampingi anak ketika belajar.

Kata Kunci: Peran, Orang tua dan *Learning At Home*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang tidak akan pernah selesai (*never ending process*). Dimana pun dan kapan pun proses pendidikan senantiasa terjadi. Oleh karena itu seorang profesor mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan karena kehidupan itulah pendidikan yang sebenarnya. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir maupun daya perasaaan menuju ke arah tabiat manusia. Van Cleve Morris menyatakan bahwa pendidikan yaitu studi filosofis karena itu sebenarnya bukan hanya alat sosial semata tetapi juga menjadi wadah yang melayani hati nurani masyarakat dalam memperjuangkan hari esok yang lebih baik.[1]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan berperan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Maju mundurnya sebuah bangsa menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Jika kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa baik maka bangsa itu baik, sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut lemah maka kualitas bangsa itu dipastikan terpuruk. Dengan

[1]Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementama, 2012), hal. 96-101.

[2]Undang-Undang Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2007)

demikian pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam kemajuan sebuah bangsa menuju peradaban yang lebih maju.[3]

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4]

Saat ini berbagai belahan dunia sedang dihebohkan dengan wabah virus corona. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak penyebaran virus corona. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *covid-19.* Bukan hanya Indonesia virus ini bahkan menyebar di berbagai penjuru dunia. PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang berdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan. Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid-19. Word Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing.* Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.

---

[3]Ari Purna Praha, " *Maju Mundurnya Sebuah Bangsa Akan di Tentukan Oleh Kualitas SDM Generasi Muda*," Dikutip dari http://mmc.Kalteng.co.id Pada Hari Jum'at 25 Desember 2020, pukul 11.50 WIB.

[4]Undang-Undang Republik Indonesia Bab 1 Pasal 3 No. 20 Tahun *2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional. hal. 5.

1 Tahun 2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran dari rumah (*learning at home*) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung melainkan melalui platform yang disediakan pemerintah maupun pihak swasta.[5]

Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi *covid-19* yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dengan konektifitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun model pembelajaran daring yang digunakan agar belajar dan pembelajaran tetap berjalan dengan menggunakan jaringan internet seperti *whatsApp group, google form, google classroom, google drive, youtobe, zoom meeting* dan lain sebagainya.[6]

Pandemi *Covid-19* menyebabkan dikeluarkannya aturan belajar dari rumah bagi anak dan bekerja dari rumah bagi guru. Pembelajaran dari rumah (*learning at home*) menuntut orang tua untuk membangun semangat belajar anak. Komunikasi yang asalnya dibangun oleh tatap muka di sekolah harus berubah pada situasi di rumah. Pembelajaran daring menjadikan peran orang tua sangat penting. Selama pandemi *Covid-19* orang tua tidak tidak hanya tempat membentuk karakter, nilai dan karakter agama tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam pembelajaran

---

[5]Oktafia IKa dan Siti Sri, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home Selama Pandemi Covid-19*,''Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3. (2020), http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap diakses 20 Januari 2021.

[6]Nika Cahyati dan Rita Kusumah," *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*," Jurnal Golden Age, Vol 04, No. 1. (2020), http://e-journal. Hamzanwadi.ac.id diakses 20 Januari 2021.

dari rumah. Situasi saat ini menuntut keterlibatan maksimal orang tua dalam mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.[7]

Keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia menyatakan bahwa keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai pendidikan utama yang diperoleh anak. Dasar yang kuat adalah awal pendidikan dalam keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat dan luas bagi perjalanan anak-anak manusia berikutnya. Sebagaimana yang telah digambarkan Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an yang tertera pada Q.S. An-Nisa: 58

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأۡمُرُكُمۡ اَنۡ تُؤَدُّوا الۡاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهۡلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمۡتُمۡ بَيۡنَ النَّاسِ اَنۡ تَحۡكُمُوۡا بِالۡعَدۡلِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمۡ بِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيۡعًا ۢ بَصِيۡرًا

Artinya:"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya*"(Q.S. An-Nisa: 58)[8]

Dimana ayat tersebut menegaskan kepada orang tua untuk menjalankan amanah (seorang anak) yang Allah berikan kepada para orang tua bukan hanya menjaga anak mereka masing-masing melainkan mereka (orang tua) juga wajib memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anaknya sebagai pertanggung jawaban orang tua pada anak dan kepada Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Keluarga diharapkan mampu membentuk anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Menurut Selo Soemarjan keluarga merupakan kelompok inti karena keluarga adalah masyarakat pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga anak

---

[7]Andri Anugrahana,*''Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,''Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10, No. 3. (2020) http://journal.uksw.edu.ac.id diakses 20 Januari 2021.

[8]Al-Qurán, An-Nisa: 58, terj, Departemen Agama RI, ed.10, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

dipersiapkan untuk menjalani tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan dalam masyarakat.[9]

Orang tua memegang peranan penting untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri anak. Karena keberhasilan anak dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua pola asuh orang tua di rumah yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Di samping itu, para pendidik dan oran tua juga dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik kepada anak.[10]

Dukungan orang tua memainkan peran vital dalam setiap tahap pendidikan anak. Orang tua yang mendukung dalam pembelajaran anak mampu membuat rekaman dalam prestasi belajar anak. Keterlibatan dari orang tua tersebut seperti memberikan anak waktu lebih, memberikan lingkungan rumah yang kondusif, memberikan semangat kepada anak, menjalin kerja sama dengan guru, mendiskusikan masalah dengan anak, mengawasi aktifitas anak, meningkatkan kebiasaan belajar anak, menasehati anak serta menjadi orang tua yang kreatif.[11]

Beberapa penelitian menunjukan pentingnya peran orang tua di rumah dalam kegiatan belajar anak. Beberapa penelitian tersebut telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mengasah kemampuan belajar anak. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Valeza yang menunjukan bahwa peran orang tua sangat menentuan prestasi belajar anak. Orang tua yang memberikan perhatian pada anak terutama ketika pembelajaran di rumah akan membuat anak lebih giat dan lebih semangat

---

[9]Syahra Jailani, ‘’*Teori Pendidikaan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,’’ Jurnal Pendidikan Islam,*Vol.8,(2014), Http://Journal.Walisongo.ac.id diakses pada 22 Oktober 2020.

[10]Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 108.

[11]Andri Anugrahana,*’’Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,’’Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10, No. 3. (2020) http://journal.uksw.edu.ac.id diakses 20 Januari 2021.

dalam belajar karena anak mengetahui bahwa bukan hanya dirinya yang ingin maju akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama sehingga hasil belajar anak menjadi lebih baik.[12]

Mendampingi anak ketika belajar merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak. Direktur pendidikan karakter dan *Education Consulting*, Doni Koesoema A mengatakan dari banyak teori psikologi perkembangan anak terbukti bahwa anak yang didampingi orang tua di rumah akan cenderung lebih baik dalam proses pembelajarannya. Hal itu menurutnya selaras dengan teori pendidikan dari tokoh *zona of proximal development* yang menyatakan bahwa anak akan lebih berkembang dalam proses pembelajaran ketika didampingi orang dewasa.[13]

Secara psikologis, perhatian orang tua membantu anak tidak merasa sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan itu akan menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu orang tua sebagai teman sehingga anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai penyemangat, memfasilitasi kebutuhaan anak serta menjadi tempat berdiskusi, bertanya dan membantu mengidentifikasi. Pada umumnya anak masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran dan membutuhkan tempat untuk bertanya.[14]

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Agustus 2020 bahwa masih terdapat orang tua yang kurang memahami dan terlibat langsung dalam proses belajar anak di rumah. Kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua tersebut disebabkan karena orang tua lebih banyak waktu untuk bekerja. Selain itu kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua dalam

---

[12]Nika Cahyati dan Rita Kusumah," *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*," Jurnal Golden Age, Vol 04, No. 1. (2020), http://e-journal. Hamzanwadi.ac.id diakses 20 Januari 2021.

[13] Syahra Jailani, ''*Teori Pendidikaan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,'' Jurnal Pendidikan Islam*,Vol.8,(2014), Http://Journal.Walisongo.ac.id diakses pada 22 Oktober 2020

[14]Zulkifli Marbun, *''Pentingnya Peran Orang Tua dalam Belajar Anak,''* https://republika.co.id ,akses 31 Oktober 2020.

memahami materi pembelajaran anak menyebabkan orang tua kesulitan memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Pembelajaran dari rumah membuat anak lebih banyak menghabiskan waktunya bermain daripada belajar serta memanfaatkan *handphone* untuk bermain *game online*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning At Home* di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan keterlibatan langsung orang tua dalam kegiataan belajar anak dirumah karena sibuk bekerja.
2. Kurangnya pengawasan orang tua dalam memberikan fasilitas *handphone* untuk menunjang kegiatan belajar sehingga anak memanfaatkan *handphone* untuk hal yang tidak bermanfaat.
3. Peserta didik tidak bersemangat dalam belajar karena orang tua tidak mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas dirumah.
4. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain *game online* dari pada belajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.

b. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

   Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah berfikir dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai peranan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah.

2. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan ilmiah untuk penelitian berikutnya.

3. Manfaat Praktis

   a. Bagi masyarakat mampu mengontrol kegiatan belajar peserta didik di rumah.

   b. Bagi orang tua dapat memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik terhadap anak dalam proses belajar mengajar di rumah.

   c. Bagi guru dapat mengetahui hasil belajar anak ketika melakukan pembelajaran di rumah.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Peran

a. Pengertian Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, Istilah "peran" dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan sebagai peserta didik.[15]

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai maka ia menjalankan suatu peranan. Istilah peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi juga diharapkan menjalankan.[16]

Dapat disimpulkan bahwa peran berkaitan dengan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang yang diharapkan mampu untuk menjalankannya. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 kota Bengkulu.

---

[15]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hal. 854.

[16] Syaron Brigette. Juni 2004, "*Peran Badan Perencana Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*", Jurnal Administrasi Publik Vol.04 No 048 ejournal.UNSRAT.ac.id 25 Desember 2020

b. Perilaku dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran sebagai berikut :

1) Harapan tentang peran (*expectation)*

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.[17]

2) Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut :

a) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*) yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
b) Harapan normatif (*role expectation)* yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.
c) Harapan yang terselubung (*convert*) yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.
d) Harapan yang terbuka (*overt*) yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

3) Wujud Perilaku Dalam Peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil

[17]Mvdi Purba, *Konsep Peran* dikutip dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id, pada hari Selasa 27 Oktober 2020, Pukul 21:21 WIB

kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.[18]

4) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar harapan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.[19]

2. Kajian Tentang Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Miami orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal. Orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan baik jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Dengan kata lain pendidikan pertama anak terdapat dalam kehidupan keluarga.[20]

---

[18]Mvdi Purba, *Konsep Peran* dikutip dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id, pada hari Selasa 27 Oktober 2020, Pukul 21:21 WIB

[19]Mvdi Purba, *Konsep Peran* dikutip dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id, pada hari Selasa 27 Oktober 2020, Pukul 21:21 WIB

[20]Syahlan Syafei, *Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 4.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Muri Yusup menyebutkan keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang didasarkan atas perkawinan dimana tiap-tiap anggota mengabadikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan kasih sayang serta penuh tanggung jawab. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut dengan keluarga inti.[21]

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Adapun sifat- sifat umum pendidikan keluarga yaitu:

1) Lembaga pendidikan tertua, yaitu lembaga pendidikan yang ada sejak lahir dimana orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak sebagai peserta didiknya.
2) Lembaga pendidikan informal, yaitu lembaga pendidikan yang tidak terorganisir, tidak mengenal perjenjangan kronologi atas dasar usia maupun pengetahuan/ keterampilan.
3) Lembaga pendidikan pertama dan utama, yaitu anak memperoleh pendidikan sejak anak dilahirkan dan pendidikan keluarga juga yang membentuk dasar kepribadian anak.
4) Bersifat kodrat, yaitu terdapat hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya dan hubungan pendidik dan peserta didik sangat erat.[22]

b. Peran Orang tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar anak. Orang tua harus menjadikan anak sebagai teman belajar dan menempatkan diri sebagai fasilitator. Orang tua harus memahami bahwa anak bukan miniatur orang dewasa. Orang tua perlu menambah

[21]Khairiah, *Kesempatan mendapatkan pendidikan* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 130-131.

[22]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 74-75.

pengetahuan walau tidak menguasai semua jenis ilmu yang terpenting memiliki pemahaman tentang anak.[23]

Pendidikan terhadap anak di dalam rumah sangat berpengaruh pada diri anak. Orang tua perlu mempersiapkan dan memantapkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Pendidikan tersebut terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan *reward* berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka yang berhasil dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.[24]

Selain guru di sekolah orang tua juga memiliki peranan penting sebagai pendidik bagi anaknya di rumah. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pendidik antara lain:

1) Inspirator, yaitu memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.
2) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
3) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
4) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
5) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
6) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.

[23]Abi Saputra, *Rumahku Sekolahku,* (Yogjakarta:Graha Pustaka, 2007), hal. 127.
[24]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 73-78.

7) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.[25]

Mollehnhaur dalam Abdullah membagi 3 fungsi keluarga dalam pendidikan anak, yaitu:

1) Fungsi kuantitatif

Fungsi Kuantitatif yaitu fungsi keluarga berkaitan dengan penyediaan bagi pembentukan perilaku dasar artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak, berupa pakaian, makanan dan minuman, serta tempat tinggal yang layak. Akan tetapi, keluarga dituntut untuk menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki.

2) Fungsi Selektif

Fungsi selektif yaitu fungsi keluarga yang memberikan pengawasan atau kontrol terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima anak di dalam kehidupan masyarakat terutama anak usia 0 tahun hingga 5 tahun yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh sebab itu keluarga (ayah dan ibu) berkewajiban memberikan informasi dan pengalaman yang bermakna baik secara langsung maupun tidak langsung yang diharapkan mampu diserap dan ditransformasikan dalam diri anak.

3) Fungsi Pedagogis

Fungsi pedagogis yaitu fungsi keluarga mewariskan nilai-nilai dan norma norma. Artinya pendidikan keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek

[25]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), hal. 62.

kepribadian anak. Tugas akhir pendidikan keluarga tercermin dari sikap, perilaku dan kepribadian (*personality*) anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan.[26]

Adapun fungsi pendidikan dalam keluarga yang terpenting antara lain:

1) Pengalaman pertama masa anak-anak yang dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam hidupnya.
2) Menjamin kehidupan emosional atau kepribadian anak.
3) Menanamkan dasar pendidikan moral.
4) Memberikan dasar pendidikan kesosialan atau benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak.[27]

Kebanyakan anak yang berprestasi di sekolah sampai lulus sekolah hingga bekerja disebabkan lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilannya, sedangkan anak-anak yang memiliki prestasi yang kurang baik di sekolah bahkan *drop out* karena kurangnya peranan lingkungan keluarga dalam proses pendidikannya. Maka sesungguhnya keluarga memiliki tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang baik dan berkualitas. Benyamin S.Blom menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah secara luas berpengaruh terhadap siswa. Keluarga telah mengajarkan anak bahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa, kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja serta perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah.[28]

---

[26]Syahra, Jailani. Oktober 2014, *"Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab OrangTua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*". *Jurnal Pendidikan Islam*Vol.8,https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/580/527. 28 Oktober 2020.

[27] Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 75-76.

[28]Khairiah, *KesemaanMendapatkaan Pendidikan dalam Kajan Tingkat Pendidikan dan Pendapataan Keluarga,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2018), hal. 133

3. Kajian Tentang *Learning At Home*

a. Pengertian Belajar (*Learning)*

Belajar (*learning*) adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohkan kepribadian. Ahli psikologi Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut Hilgrad belajar merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman, dan latihan. Belajar memuat dua unsur penting yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan yang terjadi karena latihan, pengalaman, dan pemikiran.[29]

UNESKO memberikan 4 pilar belajar *(Four pillars of education/learning)*, yaitu :

1) *Learning To Know*

Belajar untuk mengetahui, (*Learning to know)* berkaitan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan. Dari segi tujuan belajar untuk mengetahui bertujuan untuk memberikan kepuasan karena perolehan pemahaman, pengetahuan dan kepuasan melalui penemuan-penemuan secara ilmiah.[30]

2) *Learning To Do*

Konsep belajar utuk bekerja (*learning to do)* adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja. Sehubungan dengan pesatnya dunia kewirausahaan pendidikan dan pembelajaran dituntut untuk mampu menyiapkan para lulusan yang

---

[29] Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Teras Komplek, 2009), hal. 5.

[30] Suyanto dan Harianto, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

siap mengisi sektor formal yang berarti bahwa pembelajaran harus mampu mengembangkan jiwa inovatif siswa.[31]

3) *Learning To live Together*

Belajar untuk hidup bersama *(Learning to live together*), berkaitan dengan interaksi, komunikasi, saling berbagi, bekerja sama dan hidup bersama saling menghargai dalam kesetaraan. Anak-anak harus banyak belajar dari hidup bersama secara damai, apalagi di alam Indonesia yang multikultural sehingga mereka biasa bersosialisasi sejak awal *(Being Sociable*).[32]

4) *Learning To Be*

Belajar untuk menjadi manusia yang utuh *(Learning To Be*) berkaitan dengan aspek kepribadiannya berkembang secara optimal baik aspek ketakwaan terhadap Tuhan, intelektual, emosi, sosial, fisik maupun moral. Seimbang dalam kecerdasaan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan individu-individu yang banyak belajar dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Dengan kaitannya itu mereka harus berusaha banyak meraih keunggulan (*being excellence)*. Keunggulan diperkuat dan ditunjang oleh moral yang kuat *(being morality*). Moral yang kuat wajib ditunjang oleh keimanan inilah yang diharapkan mampu memandu pelajar untuk belajar menghargai orang lain, toleran terhadap hak-hak orang lain dan memahami bahwa hidup bersama dengan berbagai jenis ras, suku, warna kulit, bahasa, tradisi dan budaya merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari.[33]

Loom dan Krathwohl menunjukkan kemampuan dikuasai oleh peserta didik dalam proses belajar mencangkup 3 aspek, meliputi:

---

[31] Suyanto dan Harianto, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

[32] Ibid.

[33]Suyanto dan Harianto, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.31.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep utuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Penilaian aspek kognitif meliputi:

a) Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
b) Pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep,
c) Aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru.
d) Analisis berkaitan dengan kemampuan memecahkan, mengurangi suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur atau bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di mengerti.
e) Aspek Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh) berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur menjadi suatu kesatuan yang bermakna.
f) Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya) berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi.Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Peringkat aspek afektif menurut taksonomi Krathwol ada 5, yaitu:

a) *receiving* adalah keinginan mengunjungi fenomena khusus atau stimulus.
b) *respondin*g merupakan partisipasi aktif siswa.
c) *Valuing* adalah sesuatu yang memiliki manfaat.

d) *Organization* adalah nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan keterampilan (*skill)* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks serta kemampuan yang berkenaan dengan non diskursif komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Aspek psikomotorik meliputi:

a) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu);
b) Merespon (aktif berpartisipasi);
c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu);
d) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai);
e) Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).[34]

Adapun William Burton mengemukakan ciri-ciri belajar yaitu:

1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
2) Proses itu melalui bermacam macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang berkelanjutan.
4) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
5) Proses belajar yang terbaik bagi murid apabila murid mengetahui status dan kemajuan.

[34]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 23-33

6) Proses belajar merupakan kesatuan yang fungsional dari berbagai prosedur.
7) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.[35]

Gagne, mengemukakan 5 kemampuan hasil belajar yaitu:

1) Keterampilan intelektual, merupakan hasil terpenting dari sistem lingkungan sekolah.
2) Srategi kognitif berkaitan dengan cara belajar dan berfikir seseorang termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4) Keterampilan motorik
5) Sikap dan nilai.[36]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohan kepribadian sehingga peserta didik mampu menguasai berbagai kemampuan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Prinsip- Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip belajar yang dikemukakan para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual.[37]

---

[35]Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 31.

[36]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2004, PT Remaja Rosdakarya), hal. 33.

[37]Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2015, Rineka Cipta), hal. 42

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajan teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadinya belajar. Perhatian pada pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu motivasi juga memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktifitas seseorang. Motivasi dapat bersifat internal artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yaitu datang dari orang lain, baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis yang susah diamati. kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Adapun contoh kegiatan psikis memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.[38]

3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetap harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa didalam belajar bukan hanya keterlibatan fisik tetapi mencangkup keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai serta mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

[38] Ibid., hal. 44.

4) Pengulangan

Prinsip pengulangan memiliki fungsi untuk melatih ingatan atau daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.[39]

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mengatasinya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, *discovery* juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.[40]

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F.Schnner. Pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil atau nilai yang baik merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Selain itu juga terdapat penguatan negatif (*escape conditioning*) seperti anak yang mendapatkan nilai jelek ketika ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat.

---

[39] Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2015, Rineka Cipta), hal. 46.

[40] Ibid., hal. 47

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individu berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Umumnya pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama demikian juga dengan pengetahuannya.[41]

c. Pengertian *Learning At Home*

Learning at home berasal dari bahasa Inggris" *learning"* (belajar) dan"*home"*(rumah). Belajar dari rumah merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah tanpa muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Learning at home* di terapkan merupakan salah satu akibat dari adanya wabah *Covid-19* yang menyebabkan pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing.[42]

Pembelajaran dari rumah (*learning at* home) dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Orang tua menjadi guru kedua bagi anak dalam pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah (*learning at home*) menuntut keterlibatan maksimal orang tua dalam mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.[43]

Adapun tujuan belajar di rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak didik melalui pendidikan kecakapan

---

[41]Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015), hal. 48-49.

[42]Oktafia IKa dan Siti Sri, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home Selama Pandemi Covid-19*,''Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3. (2020), http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap diakses 29 Januari 2021

[43]Andri Anugrahana,*''Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,''Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10, No. 3. (2020) http://journal.uksw.edu.ac.id diakses 20 Januari 2021.

hidup tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusannya. Artinya materi yang diajarkan ke siswa tidak tergantung sepenuhnya pada apa yang tertuang dalam kurikulum, namun bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa pada saat itu. Aktifitas dan tugas pembelajaran yang diberikan pun sebaiknya variatif antar siswa, sesuai minat dan kondisinya masing-masing.[44]

Kegiatan belajar mengajar di rumah dilakukan dengan menyesuaikan konten pembelajaran yang disepakati oleh sekolah. Pembelajaran dari rumah menuntut peran aktif orang tua dalam membimbing anak belajar. Kegiatan belajar dari rumah dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan platform yang disediakan pemerintah maupun swasta. Adapun model pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah menggunakan jaringan internet seperti *whatsApp, google form, google classroom, google drive, youtobe, zoom meeting* dan lain sebagainya. Pembelajaran dari rumah menuntut orang tua untuk membangun semangat belajar anak. Komunikasi yang asalnya dibangun oleh tatap muka di sekolah harus berubah pada situasi di rumah. [45]

Tantangan pembelajaran berbasis *learning at home* dengan model daring salah satunya adalah keahlian dengan menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktifitas belajar secara *online* yang dilakukan dari rumah yaitu:

1) Semangat belajar. Semangat belajar pada proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

---

[44]Chairitinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta: PT Elek Media Komputendo, 2020), hal. 24.

[45] Andri Anugrahana,*''Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,''Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10, No. 3. (2020) http://journal.uksw.edu.ac.id diakses 20 Januari 2021.

2) *Literacy* terhadap teknologi. Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Sebelum pembelajaran daring siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang digunakan. Pembelajaran dari rumah dengan sistem daring biasanya menggunakan komputer, *smartphone* maupun laptop.
3) Kemampuan berkomunikai interpersonal. Dalam ciri-ciri ini siswa harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring.
4) Berkolaborasi. Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi baik dengan siswa maupun dengan guru dalam pembelajaran daring.
5) Keterampilan untuk belajar mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring karena ketika proses pembelajaran siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan sendiri yang telah dipelajari.[46]

Adapun 5 alur yang efektif belajar dirumah adalah sebagai berikut:

1) Guru menyediakan bahan pelajaran.
2) Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan belajar grup, Rumah belajar kemendikbud, *google classroom, web* sekolah, *youtobe* yang memberikan akses gratis *online*.

[46]Oktafia IKa dan Siti Sri, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home Selama Pandemi Covid-19*,''Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3. (2020), http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap diakses 29 Januari 2021

3) Siswa mempelajari materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4) Guru melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran *daring*.
5) Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pelajaran *online* yang dilakukan.

Orang tua juga memiliki peran aktif dalam pembangunan sistem pembelajaran dari rumah. Adapun tugas-tugas orang tua antara lain:

1) Memastikan siswa atau anaknya melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin keluar rumah.
2) Melakukan kordinasi dengan wali kelas, guru, atau sekolah.
3) Membantu siswa menerapkan pola hidup bersih di rumah.[47]

Siswa di rumah juga memiliki tugas yang perlu dilakukan. Adapun tugas siswa tersebut antara lain :

1) Siswa mempelajari bahan atau materi pelajaran yang diunggah guru melalui media yang disepakati.
2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media jika masih ada kurang jelas dari materi yang diberikan.[48]

B. Kajian Pustaka

Agar penelitian ini terhindar dari plagiat, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian pustaka. Informasi yang penulis ketahui bahwa ada beberapa skripsi yang judulnya membahas tentang peran orang tua. Skripsi tersebut meliputi :

1. Lilia Kusuma Ningrum, Nim 1501010067, 2019" Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan".[49] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Metro. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat atau lokasi

[47]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), hal. 39.

[48]Wijaya Kusumah , *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang Efektif dari Rumah*, (Jakarta : Tata Akbar, 2020), hal. 85-87.

[49]Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, (Margorejo: IAIN Metro, 2019), hal. 4.

penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dibahas bagaimana cara membangkitkan semangat belajar peserta didik sedangkan yang penulis akan teliti mengenai bagaimana pentingnya keterlibatan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak di rumah. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang orang tua.

2. Ros Dara, 2017, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak untuk Belajar di SD GMIH Tosoa".[50] Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi orang tua memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar sedangkan penulis akan meneliti mengenai pentingnya keterlibatan orang tua mengawasi dan mengajarkan anak di rumah dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang peranan orang tua.
3. Melita Sari, 2017, Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri.[51] Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian *reward* dan *funishment* sedangkan yang akan penulis teliti tentang keterlibatan orang tua mengajarkan anaknya di rumah dalam menunjang keberhasilan belajar anak.

[50] Ros Dara, *Peran Orangtua dalam Memotivasi Anak untuk Belajar di SD GMIH Tosoa*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), hal. 6.

[51]Melita Sari, *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri* (Srimulyo Timur: STAIN Jurai Siwo Metro, 2017), hal. 7.

Tabel 2.1
Matriks Kajian Pustaka

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lilia Kusuma Ningrum, (2019), Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang orang tua dalam kegiatan belajar anak.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dibahas bagaimana cara membangkitkan semangat belajar peserta didik
2	Ros Dara, (2017), Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak untuk Belajar di SD GMIH Tosoa	Meneliti tentang peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak.	Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi orang tua memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar
3	Melita Sari, (2017), Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar	Membahas mengenai peran orang dalam kegiatan belajar anak.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian,serta masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana

	Banten Kecamatan Bekri		membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian *reward* dan *funishment*

C. Kerangka Berpikir

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Orang tua memegang peranan penting untuk menimbulkan motivasi dan semangat belajar dalam diri anak. keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan atau pola asuh orang tua di rumah yang dapat membentuk kebiasaan belajar anak yang baik.

Orang tua perlu mempersiapkan dan memantapkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai seorang pendidik orang tua mempunyai peran antara lain sebagai inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator dan pembimbing. Dengan adanya peran orang tua tersebut maka dapat berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar yang baik bagi pendidikan anak di sekolah. Berdasarkan kajian teoretik yang telah diuraikan diperoleh model kerangka berpikir sebagai berikut

Gambar: 2.2
Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini untuk melihat peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 kota Bengkulu. Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa dilakukan perhitungan statistik[52]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam yang mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.[53]

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya yang disajikan secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa dilakukan perhitungan statistik. [54]

---

[52]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

[53]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kontemporer*), (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 210.

[54]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berkaitan dengan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung. Misalnya di sekolah, di perpustakaan, di perusahaan dan lain sebagainya. [55]

Adapun Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Januari sampai tanggal dengan tanggal 8 Maret 2021 sesuai dengan surat izin yang ditetapkan. Lokasi penelitian dilakukan di rumah orang tua siswa kelas IV SDN 76 kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari maa dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[56]

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

   Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.[57] Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap informan penelitian. Menurut Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan-tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai

   Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara orang tua siswa kelas IV, wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN 76 kota Bengkulu.

---

[55]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal 145.

[56]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hal. 157.

[57]Saifuddin Azwar,*Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 hal. 9.

Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap peran orang tua dalam pembelajaran berbasis *learning at home* pada siswa kelas IV SDN 76 kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penalaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relefansi dengan objek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. peneliti menentukan fokus penelitian melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang ditemukan secara rasional dan fleksibilitas, sehingga tercapai fokus penelitian yang akan dilalui oleh peneliti dalam rancangan penelitiannya.[58]

Informan penelitian diartikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagaimana Iskandar menjelaskan bahwa informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi. Pemilihan informan diambil dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive*

[58]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kontemporer*), (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 107.

sampling yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan-tujuan tertentu.[59]

Sedangkan kriteria orang tua yang menjadi informan penelitian terhadap pembelajaran berbasis *learning at home*, yaitu orang tua yang berkriteria sebagai berikut:

1. Mampu mengajarkan dan membimbing anaknya mengerjakan tugas atau mengikuti kegiatan belajar di sekolah.
2. Bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini;

Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan murid kelas IV yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang, terdiri dari: 3 orang wali kelas, 5 orang siswa kelas IV dan 10 orang tua peserta didik kelas IV SDN 76 kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik peengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Berdasarkan sumbernya teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalny lewat orang lain atau lewat dokumen.[60]

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi data.[61]

---

[59]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 213

[60]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 62.

[61] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hal. 238.

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[62] Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian terhadap untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[63]

   Djaman Satori dan Aan komariah membagi observasi partisipan menjadi dua, yakni observasi partisipan secara aktif dan observasi partisipan secara pasif. Observasi secara aktif adalah hadir dan melakukan objek serupa dengan penelitiannya. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya. Sedangakan partisipan secara pasif hadir tetapi tidak terlibat.[64]

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan pasif, yaitu observasi dimana penulis berpartisipasi secara aktif, yang dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[65] Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada orang tua peserta didik di kelas IV SDN 76 kota Bengkulu dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan peserta didik dalam pembelajaran berbasis *learning at home*.

---

[62]Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.175.

[63]Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), hal. 63.

[64]Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 115.

[65]Djaman Satori, Aan komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 116.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara (*interview*) dengan maksud menghimpun informasi. Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka langsung antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[66] Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu dari metode observasi (pengamatan).[67]

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya.[68] Sedangkan untuk pengembangan pertanyaan yang dilakukan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada 10 orang tua peserta didik kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu, 3 orang wali kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu dan 5 orang peserta didik kelasn IV SDN 76 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodelogi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Pengertian dokumentasi mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan

---

[66]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.72-77.

[67]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 100.

[68]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hal. 190.

sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.[69]

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.[70] Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut meliputi, surat-surat, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Tringulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama dan berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data yang ada.[71]

Adapun lima langkah dalam melakukan tringulasi data yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

[69]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 124.

[70]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal. 76.

[71]Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hal. 96

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandanganmasyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan, penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Melakukan analisis bearti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.[72]

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatn lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintetis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan cara analisis data Miles dan Hubermen, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh''

Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:[73]

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

   Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, penggolongan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan

[72]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta,:Graha Ilmu, 2006), hal. 261.

[73]Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial,* (Kuantitatif dan Kualitatif), hal. 223.

demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokan adalah data-data yang didapati dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Langkah ketika dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang fleksibel.[74]

   Dari penjelasan di atas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni tentang peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterprestasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

[74] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 179.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Keberadaan SDN 76 Kota Bengkulu sejak tahun 1973 yang mana terletak di Pekan Sabtu Padang Kemiling, yang mana sosial budaya beragama dalam lingkungan bermasyarakat, dan keadaan kehidupan ekonominya orang tua peserta didik dari beragam profesi yaitu: pedagang, petani, buruh, wiraswasta, PNS, pegawai swasta dengan latar belakang pendidikan orang tua yang heterogen berdampak pada keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Kondisi sekolah yang baik memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, dengan tenaga pengajar sebanyak 28 orang yang sebagian besar berijazah S1.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU
NPSN/NSS	: 10702621/101266007076
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
NPWP	: 00.487.615.7-311.000

b. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jalan Raya Padang Kemiling Kota Bengkulu
RT/RW	: 1/1
Nama Dusun	: Pekan Sabtu
Desa/Kelurahan	: Pekan Sabtu
Kode Pos	: 38213
Kecamatan	: Selebar

Lintang/Bujur : -3.8846000/102.3305000

c. Data Sekolah

Kebutuhan Khusus : -

SK Pendirian Sekolah : Inpres 1973

Tgl SK Pendirian : 16-07-1953

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional : INPRES 1973

Tgl SK Izin Operasional : 16-07 1953

SK Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016

Tanggal SK Akreditasi : 29 Oktober 2016

Luas Tanah Milik : 1790 M^2

Luas Tanah Bukan Milik : 100 M^2

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0736-52067

Nomor Fax :

Email : sdnegeri76kotabengkulu@gmail.com

e. Data Periodik

Kategori Wilayah :

Daya Listrik : 900

Akses Internet : Telkom Speedy

Akreditasi : B

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya akhlak, prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama.

b. Misi

1) Menanamkan keyakinan akidah melaluiajaran agama
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni
4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

c. Tujuan

1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
2) Unggul dalam perolehan nilai UASBN
3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SLTP Negeri
4) Unggul dalam lomba olahraga dan seni

4. Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum SD Negeri 76 Kota Bengkulu merupakan operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di SD sesuai amanat SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2015 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar mengacu pada standar kecapaian kompetensi sekolah dasar berpedoman pada panduan dari badan standar nasional pendidikan.

Kurikulum SD Negeri 76 dikembangkan sebagai perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur Kepala SD dan guru SD dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan dan kebudayaan kota Bengkulu, serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari tim pengembangan kurikulum dinas pendidikan kota Bengkulu.

Kurikulum SD Negeri 76 disusun sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 76 agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Belajar untuk memahami dan menghayati.
c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.

e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

5. Organisasi Sekolah

Setiap sekolah tentu memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran.SD Negeri 76 Kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Syamsul Hidayat, S.Pd yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya.Yang terdiri atas bendahara, tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, komite sekolah, guru, satpam, dan siswa.Setiap komponen tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

a. Struktur organisasi sekolah (terlampir)
b. Fungsi, tugas sekolah dan pengelolaan sekolah
   1) Fungsi Dan Tugas Sekolah

      Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

      a) Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah.
      b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.
      c) Melaksanakan urusan tata usaha.
      d) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.
      e) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait.
      f) Bertanggung jawab kepasa dinas pendidikan.

   2) Fungsi dan Tugas Pengelolaan Sekolah
      a) Mengadakan pendataan siswa
      b) Membuat laporan keadaan siswa

c) Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar

d) Mengelola sarana dan prasarana sekolah

6. Keadaan Guru

Dewan guru yang mengajar di SDN 76 Kota Bengkulu berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Berikut ini adalah nama-nama guru SDN 76 kota Bengkulu.

Tabel 4.1 Data Guru SDN 76 Kota BengkuluTahun 2021

No	Nama	Gol.	NIP
1.	Syamsul Hidayat, S. Pd	IV A	196303081986011001
2.	Marhayani, S. Pd	IV B	196104231982032006
3.	Himratus Haini, S. Pd.SD	IV B	196309031986062001
4.	Mulyasari, S. Pd	IV A	196302031986041002
5.	Nupasari	IV A	196409151986062001
6.	Rosmiati, S. Pd.SD	IV A	196409071986012002
7.	Agus Yulian, S. Pd.SD	IV A	19650817 198803 1 004
8.	Muji Astuti, S. Pd.SD	III D	19761025 199909 2 001
9.	Remdani, S. Pd	III D	19680505 199410 1 001
10.	Suhadi, A. Ma	III B	19690925 200103 1 002
11.	Armilita Apriyani, S. Pd.SD	III B	19850428 200604 2 004
12.	Evi Dolarosa Siahaan, S.Pd.SD	III B	19740224 200604 2 002
13.	Viviana, S. Pd	III A	19851006 200902 2 004
14.	Endah Krista Meliya, S. Pd.SD	III A	19860525 200604 2 002
15.	Handoyo, S. Pd	III A	19851127 201101 1 003
16.	Hendra Wijaya, S. Pd	GTT	-
17.	Resi Haryani, S. Pd	GTT	-
18.	Penni Lusiana anggraini, S. Pd	GTT	-
19.	Yeksi Nitria, S. Pd. I	GTT	-

20.	Suci Lestari Ramadanti, S. pd	GTT	-
21.	Noer Oktriana, S. Pd	GTT	-
22.	Era Kurniawati, S. Pd	GTT	-
23.	Wiwindi Diarti, S. Pd	GTT	-
24.	Endar Prasetia, S. E	PTT	-
25.	Suandi	PTT	-
26.	Desri Hariani, S. E	PTT	-
27.	Ottey Zul Apriani, S. Pd	GTT	-
28.	Neca Gemelia, S. Pd	GTT	-

Sumber : *Tata Usaha SDN 76 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021*

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini jumlahnya sebanyak 531 siswa, data tersebut diambil dari rekapitulasi siswa SDN 76 Kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 284 siswa, perempuan sebanyak 247 siswa, yang terbagi dari kelas I, II, III, IV, V, VI, berdasarkantabel dibawah ini:

Tabel 4.2Data Siswa SDN 76 Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Kelas	Wali Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	Muji Astuti, S. Pd.SD	13	17	30
	IB	Rosmiati, S. Pd.SD	12	17	29
	IC	Himratus Haini, S. Pd.SD	14	16	30
JUMLAH KELAS I			**39**	**50**	**89**
2.	II A	MARHAYANI, S. Pd	14	16	30
	II B	Era Kurniawati, S. Pd	17	14	31
	II C	Nupayani	15	14	29
JUMLAH KELAS II			**46**	**44**	**90**
3.	III A	Noer Oktriana, S. Pd	14	13	27
	III B	Suci Lestari Ramadhanti, S. Pd	17	11	28

	III C	Wiwin Diarti, S. Pd	15	13	28
JUMLAH KELAS III			**46**	**37**	**83**
4.	IV A	Viviana, S. Pd	13	10	23
	IV B	Evi Dolorosa Siahaan, S. Pd.SD	13	10	23
	IV C	Ottey Zul Apriani, S. Pd	14	11	25
JUMLAH KELAS IV			**40**	**31**	**71**
5.	V A	Armylita Apriyani, S. Pd.SD	14	12	26
	V B	Resi haryani, S. Pd	16	16	32
	V C	Penny Lusiana Anggraini, S. Pd	15	14	29
JUMLAH KELAS V			**45**	**42**	**87**
6.	VI A	Agus Yulian, S. Pd.SD	21	16	37
	VI B	Endah Krista Melia, S. Pd.SD	23	15	38
	VI C	Remdani, S. Pd.SD	24	12	36
JUMLAH KELAS VI			**68**	**43**	**111**
JUMLAH SELURUHNYA			**284**	**247**	**531**

Sumber : *Tata Usaha SDN 76 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021*

8. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 76 Kota bengkulu saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 76 Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Nama Ruang	Jumlah	Kerusakan		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	9	-	-

2.	R.Kep.Sek	1	1	-	-
3.	R. Guru	1	1	-	-
4.	KM/WC Guru	2	2	-	-
5.	KM/WC Murid	3	3	-	-
6.	R. UKS	1	1	-	-
7.	R. Perpustakaan	1	1	-	-

Sumber : *Tata Usaha SDN 76 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021*

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Berbasis *Learning At Home* Di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu

Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi *covid-19* yaitu dengan pembelajaran berbasis *learning at home*. Pembelajaran dari rumah (*learning at home*) merupakan suatu kegiatan belajar yang menuntut peran orang tua untuk membangun semangat belajar anak. Komunikasi yang asalnya dibangun oleh tatap muka di sekolah harus berubah pada situasi di rumah. Pembelajaran berbasis *learning at home* menjadikan peran orang tua sangat penting.

Selama pandemi *Covid-19* peran orang tua tidak tidak hanya tempat membentuk karakter, nilai dan karakter agama tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam pembelajaran dari rumah. Situasi saat ini menuntut keterlibatan maksimal orang tua dalam mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Adapun peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Orang Tua Sebagai Pendidik (Guru)

Peran orang tua dalam kegiatan berbasis *Learning at Home* di Kelas IV SDN 76 Kota bengkulu yaitu sebagai pendidik atau guru dimana orang tua mengajarkan mengenai materi yang diberikan oleh guru, memberikan bimbingan belajar kepada anak, serta mengajarkan pendidikan moral kepada anak, hal in berdasarkan wawancara kepada Ibu Wahyuni yang mengatakan bahwa:

‘’Saya sebagai orang tua menjadi guru merupakan tantangan baru bagi saya. Saya mengajarkan kepada anak mengenai materi yang diberikan oleh guru. Setelah itu jka ada tugas saya mengkoreksinya terlebih dahulu jika jawabanya kurang tepat biasanya dikoreksi bersama anak dengan begitu anak tidak merasa sendiri ketika belajar’’.[75]

Selanjutnya ibu Nia menambahkan bahwa:

‘’Kalau saya sendiri sebagai orang tua sangat memperhatikan cara belajar anak. Saya selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar terutama di masa pandemi seperti sekarang yang menuntut orang tua untuk lebih ekstra memberikan perhatiannya karena tanpa adanya pendampingan orang tua maka kegiatan belajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu saya juga memberikan bantuan kepada anak jika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas’’.[76]

Selanjutnya ibu Wulan menambahkan:

“Kalau saya sendiri sebagai orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan memanfaatkan *handphone* untuk menunjang kegiatan belajarnya seperti bisa mengunakan *youtobe* untuk melihat video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan guru sehingga memudahkan saya untuk mengajarkan anak dan tentunya anak akan lebih paham setelah melihat video pembelajaran tersebut’’.[77]

Selaku orang tua ibu Lilis mengatakan bahwa:

‘’Saya sebagai orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak mengenai materi yang diberikan guru melalu *whatsapp grup class*. Jika ada tugas terlebih dahulu anak saya yang mengerjakan tugas tersebut setelah itu baru saya mengkoreksi. Jika dirasa hasil jawaban dari anak kurang tepat maka kami bersama-sama memperbaikinya’’.[78]

Selanjutnya Ibu Surmaini berpendapat bahwa:

“Saya sendiri sebagai orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan membantu dan mengajarai anak dalam menyelesaikan tugas dari sekolah. Selain itu sebagai orang tua saya juga penerapkan pembiasaan yang baik kepada anak seperti sholat,

[75]Wawancara dengan Ibu Wahyuni pada 28 Januari 2021
[76]Wawancara dengan Ibu Nia pada 1 februari 2021
[77]Wawanacara dengan Ibu Wulan pada 29 Januari 2021
[78] Wawancara dengan Ibu Lilis pada 29 Januari 2021

membiasakan anak untuk sarapan pagi, membiasakan pola hidup bersih dan mengajarkan anak untuk bersikap baik dalam keluarga''. [79]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Midian bahwa:

"Sebagai orang tua selain membimbing anak untuk belajar dan mengerjakan tugas di rumah kami juga menamankan budi pekerti kepada anak seperti sopan santun, tidak berkata kasar, menghormati orang lain, mengajarkan anak menjaga kebersihan dan membiasakan anak untuk bangun pagi'.[80]

Kemudian ditambahkan oleh wali kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa:

'' Dalam pembelajaran berbasis *learning at home* ini bimbingan dan dukungan dari orang tua sangatlah penting bagi kegiatan belajar anak dirumah. Selain memberikan pengajaran dan pembelajaran untuk anaknya orang tua juga dituntut untuk mengerti dan paham materi pembelajaran anaknya. Semakin besar peran aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak maka hasil belajar anak akan semakin baik sebaliknya kurangnya peran aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan berpengaruh pada hasil belajar anak yang kurang maksimal.''[81]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai pendidik atau guru seperti orang tua mengajarkan anak mengenai materi yang diberikan guru, orang tua membantu anak kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua mengkoreksi hasil belajar anak di rumah, serta belajar bersama anak. Selain mengajarkan anak mengenai materi pelajaran orang tua juga mengajarkan kepada anak mengenai berbudi pekerti yang baik seperti sopan santun, tidak berkata kasar, menghormati orang lain, mengajarkan anak menjaga kebersihan dan membiasakan anak untuk bangun pagi, sholat, membiasakan anak untuk sarapan pagi, membiasakan pola hidup bersih dan mengajarkan anak untuk bersikap baik dalam keluarga.

[79] Wawanacara denganIbu Surmaini pada 3 Februari 2021
[80]wanacara dengan bapak Midian pada 3 Februari 2021
[81] Wawancara dengan Wali kelas IV Ibu Otty pada 2 Februari 2021

b. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua dalam kegiatan berbasis *learning at home* di Kelas IV SDN 76 Kota bengkulu yaitu sebagai fasilitator dimana orang tua memiliki tugas untuk menyiapkan kebutuhan dan fasilitas belajar anak. Hal in berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis yang mengatakan bahwa:

"Sebagai orang tua selain memberikan perhatian kepada anak untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru saya juga menyiapkan keperluan yang dibutuhkannya seperti menyiapkan buku, pena, dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan belajar anak''.[82]

Bapak Sabri menambahkan bahwa:

''Sebagai orang tua memenuhi fasilitas belajar anak merupakan hal yang selalu saya lakukan untuk menunjang proses belajar anak seperti buku,pensil,pena dan pemenuhan kebutuhan belajarnya yang tentunya sangat penting bagi anak untuk memudahkannya dalam belajar''.[83]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Wulan yang mengatakan bahwa:

''Sebagaiorang tua saya memberikan perhatian kepada anak dengan memberikan fasilitas belajar seperti buku, pena, dan *handphone* sehingga memudahkannya untuk belajar''.[84]

Ibu Fatmanur sebagai orang tua mengatakan bahwa:

''Sebagai orang tua saya menyiapkan kebutuhan belajar anak seperti buku, pena dan perlengkapan belajar lainnya dimana pada masa anak-anak ini sangat membutuhkan sekali perhatian orang tua dalam kegiatan belajarnya''.[85]

Bapak Sabri Mengatakan bahwa:

'' Saya sebagai orang tua berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak seperti menyiapkan alat tulis dan juga *handphone* karena dimasa pendemi seperti sekarang kegiatan belajarnya dilakukan secara daring''[86]

[82]Wawancara dengan Ibu Lilis pada 29 Januari 2021
[83]Wawancara dengan Bapak Sabri pada 29 Januari 2021
[84]Wawancara dengan Ibu Wulan pada 29 Januari 2021
[85]Wawancara dengan Ibu Fatmanur pada 28 Januari 2021
[86]Wawancara Bapak Sabri Pada 28 Januari 2021

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai fasilitator yaitu orang tua menyiapkan kebutuhan belajar anak seperti menyiapkan alat tulis yang meliputi buku, pena, pensil dan perlengkapan belajar lainnya. Selain itu orang tua juga menyiapkan fasilitas belajar seperti handphone untuk menunjang kegiatan belajar karena dimasa pandemi covid-19 kegiatan belajar dilakukan secara daring sebagai alternatif agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung.

c. Orang Tua Sebagai Motivator

Selanjutnya peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai motivator dimana orang tua senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar khususnya dalam belajar di rumah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rina juga mengungkapkan bahwa :

‘’Sebagai orang tua bentuk motivasi yang saya berikan dalam menunjang hasil belajar anak yaitu dengan dengan memberikan pujian ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan adanya pujian tersebut anak terlihat senang dan tentunya akan membangkitkan semangat belajarnya.”[87]

Hal serupa juga di sampaikan ibu Wahyuni bahwa:

“Memberikan pujian dengan kata-kata, tepuk tangan, dan acungan jempol merupakan cara saya memotivasi ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan begitu anak merasa bahwa usahanya itu dihargai dan tentunya anak semakin termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik’’.[88]

Selanjutnya Bapak Sabri mengungkapkan bahwa:

‘’Saya sebagai orang tua untuk memotivasi belajar anak dengan memberikan nya hadiah jika anak dapat menyelesaikan tugas dan hasil belajar yang baik misalnya membelikannya buku baru, jam dan lain

[87] Wawancara dengan Ibu Rina Pada 28 Januari 2020
[88]Wawancara dengan Ibu Wahyuni pada 28 Januari 2021

sebagainya. Hal tersebut membuat anak semakin giat belajar dan berusaha untuk jadi lebih baik''.[89]

Ibu Lilis mengungkapkan bahwa:

''Sebagai orang tua memberikan pujian merupakan bentuk motivasi yang saya berikan dalam mendorong anak dalam kegiatan belajarnya dirumah. Apabila nilainya bagus tentunya saya memberikan pujian yang membuat anak senang dan bangga dengan apa yang telah dilakukannya. Apabila anak tidak mendapatkan nilai yang memuaskan saya sebagai orang tua tetap memberikan kata-kata semangat yang tentunya dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar''.[90]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nia bahwa:

''Untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang saya lakukan dengan memberikan pujian kepada anak seperti acungan jempol, peluk, tepuk tangan yang disertai kata-kata pujian. Dengan pujian ini dapat membentuk anak memiliki rasa percaya diri. Anak merasa bahwa orang-orang disekitarnya turut bahagia, bangga, dan menghargai atas usaha dari pencapaiannya''.[91]

Ibu Midian mengungkapkan bahwa:

"Saya sebagai orang tua memotivasi belajar anak dengan memberikan pujian dan tidak membiasakannya untuk memberi hadiah. Jika diberi hadiah tentunya anak akan terus menerus meminta hadiah yang sifatnya hanya untuk mendapatkan hadiah dan bukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan belajarnya. Biasanya pujian yang saya berikan seperti acungan jempol, tepuk tangan maupun memuji pekerjaan yang telah anak lakukan''. [92]

Hal senada diungkapkan Angga selaku murid kelas IV mengatakan bahwa bahwa:

''Mama biasanya memuji saya ketika sudah menyelesaikan tugas dengan baik. Jarang kalau mama memberikan sesuatu atau hadiah. Tapi setiap hari libur kami biasanya jalan-jalan. Kata mama jika mau jalan-jalan harus rajin belajar''.[93]

[89]Wawancara dengan Bapak Sabri pada 28 Januari 2021
[90]Wawancara dengan Ibu Lilis pada 29 Januari 2021
[91]Wawancara dengan Ibu Nia pada 1 februari 2021
[92]Wawancara dengan Ibu Midian pada 3 Februari 2021
[93]Wawancara dengan Angga pada 5 Februari 2021

Rahmad murid kelas IV mengatakan bahwa :

"Agar saya semangat dalam belajar biasanya ayah ibu memberikan hadiah misalnya membelikan buku, jam dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat saya senang dan makin semakin giat belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi''.[94]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai motivator yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah. Bentuk pujian yang diberikan orang tua tersebut seperti acungan jempol, tepuk tangan, peluk dan penguatan verbal (kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan) kepada anak setelah menyelesaikan tugas maupun mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun pemberian hadiah yang dilakukan orang tua seperti memberi alat tulis baru, jam, uang, maupun makanan atau cemilan yang disukai anak. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar anak dan dapat mendorong anak memperoleh hasil belajar yang baik.

d. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Salah satu peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu yaitu orang tua sebagai pembimbing dimana orang tua memiliki peran untuk membantu anak mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak meraih hasil belajar yang lebih baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni mengungkapkan bahwa:

"Ketika dirumah saya memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan mengajarkan anak mengenai materi pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru yang dikirim melalui *whatsapp grup* selain itu anak saya juga mengikut sertakan anak saya bimbingan belajar untuk lebih memaksimalkan bimbingan belajar yang saya ajarkan dirumah''.[95]

[94] Wawancara dengan Rahmad pada 12 Februari 2021
[95]Wawancara dengan Ibu Wahyuni pada 28 Januari 2021

Hal senada disampaikan oleh ibu Rina mengatakan bahwa:

"Saya sebagai orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan ikut belajar bersama mengenai materi pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru''.[96]

Ibu Nia menambahkan bahwa :

"Sebagai orang tua memberikan nasihat merupakan cara yang kami lakukan ketika anak malas belajar seperti menjelaskan dengan bahasa yang dia mengerti bahwa dengan belajar bisa menggapai cita-cita dan tentunya dapat berguna dimasa depan''.[97]

Bapak Sabri mengatakan bahwa:

"Saya sebagai orang tua mengikutkan anak saya bimbingan belajar dalam menunjang kegiatan belajarnya. Karena siang harinya saya dan istri saya bekerja jadi kegiatan belajarnya di arahkan untuk mengikuti bimbingan belajar tetapi jika ada waktu senggang atau lagi tidak bekerja kami selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan belajar anak di rumah''.[98]

Bapak Supli mengungkapkan bahwa:

''Sebagai orang tua bimbingan belajar yang kami lakukan dengan mengarahkan anak untuk belajar kemudian baru kami menjelaskan atau mengulas kembali materi yang sudah anak pelajari. Selain itu anak kami juga mengikuti bimbingan belajar untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di rumah''. [99]

Selanjutnya Ibu Lilis mengatakan bahwa:

"Ketika anak lagi malas belajar biasanya kami tidak memaksakan anak untuk belajar soalnya anak tidak bisa jika dipaksa. Tetapi sebagai orang tua kami selalu memberikan nasihat untuk belajar dengan tetap memberikan pengawasan ketika anak lagi tidak belajar''.[100]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai pembimbing yaitu orang tua memberikan bimbingan belajar dengan membantu anak ketika

[96] Wawancara dengan Ibu Rina pada 28 Januari 2021
[97]Wawancara dengan Ibu Nia pada 29 Januari 2021
[98]Wawancara dengan Bapak Sabri pada 29 Januari 2021
[99] Wawanacar dengan Bapak Supli pada 2 Februari 2021
[100]Wawanacar dengan Ibu Lilis pada 2 Februari 2021

mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, belajar bersama mengenai materi maupun tugas yang diberikan guru, mengarahkan dan membimbing anak untuk belajar serta belajar bersama. Bagi orang tua yang memiliki kesibukan bekerja mereka mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar demi menunjang proses atau kegiatan belajar anak di rumah.

e. Orang Tua Sebagai Organisator

Peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu yaitu orang tua sebagai organisator dimana orang tua mampu mengatur kegiatan anak baik belajar maupun bermain. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Supli yang mengatakan bahwa:

‘’Sebagai orang tua saya mengingatkan anak untuk belajar dan mengurangi waktu bermainnya. Jika tidak diingatkan untuk belajar ataupun mengerjakan tugas maka anak saya tidak akan mau belajar’’.[101]

Selanjutnya ibu Midian juga menambahkan bahwa:

‘’Saya sendiri sebagai orang tua mengingatkan anak untuk belajar merupakan suatu bentuk perhatian yang selalu saya lakukan setiap harinya. Karena sekarang masih masa pandemi *covid-19* saya juga membatasi anak untuk bermain diluar rumah dan membatasinya untuk menggunakan *handphone’’*.[102]

Ibu Rina yang mengatakan bahwa:

‘’Sebagai orang tua saya selalu memberikan perhatian kepada kepada anak dengan mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas. Jika tidak diingatkan maka anak saya tidak mau belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain”.[103]

Ibu Fatmanur mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya tidak mau belajar yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasihat kepada anak dengan menyuruhnya untuk belajar. ketika anak masih tidak mau belajar saya memberinya konsekuensi

[101]Wawancara dengan Bapak Supli pada 2 Februari 2021
[102] Wawancara dengan Ibu Midian pada 3 Februari2021
[103]Wawancara dengan Ibu Rina pada 28Januari 2021

atau menghukum tidak boleh bermain sebelum belajar. Dengan begitu anak akan menyempatkan waktunya untuk belajar''.[104]

Selanjutnya ibu Wahyuni mengatakan bahwa:

"Ketika anak lagi malas belajar dan lebih suka bermain yang saya lakukan yaitu dengan menunggu *mood*nya untuk kembali belajar soalnya anak saya tidak bisa dipaksa untuk belajar. Anak jika dipaksa untuk belajar dia akan menjadi anak yang melawan dan membantah tentunya anak semakin tidak mau belajar. Sebagai orang tua saya selalu memberikannya nasihat untuk menyuruhnya rajin belajar''.[105]

Ibu Wulan mengatakan bahwa:

''Ketika anak malas belajar yang kami lakukan dengan mengikuti terlebih dahulu keinginannya seperti bermain terlebih dahulu kemudian baru belajar. sebagai orang tua kami memahami kalau belajar di rumah itu cukup membosankan sehingga kami tidak bisa memaksakan anak untuk belajar terus-terusan".[106]

Selanjutnya ibu Lilis mengungkapkan bahwa:

''Biasanya di rumah saya membuat jadwal belajar yang disepakati oleh anak.Ketika anak malas belajar saya sebagai orang tua saya mengingatkannya seperti nak, kerjakan dulu pekerjaan mu setelahnya kamu bisa bermain. Dengan begitu anak akan tergerak untuk belajar''.[107]

Ibu Midian juga menambahkan bahwa:

"Biasanya anak malas belajar itu karena anak ingin bermain atau menonton film kesukaannya. Sebagai orang tua biasanya saya memberi toleransi kepada anak untuk bermain sebentar setelah itu harus belajar karena jika anak dipaksa untuk belajar proses belajarnya tidak afektif''.[108]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai organisator seperti orang tua dapat mengatur dan membuat jadwal belajar dan jadwal bermain anak, mengingatkan anak untuk belajar dan mengurangi waktu bermainnya, mengurangi anak untuk

[104]Wawancara dengan Ibu Fatmanur pada 28 Januari 2021
[105]Wawancara dengan Ibu Wahyuni pada 28 Januari 2021
[106]Wawanacara dengan Ibu Wulan pada 29 januari 2021
[107]Wawancara dengan Ibu Lilis pada 29 Januari 2021
[108]Wawancara dengan Ibu Midian pada 3 Februari 2021

bermain diluar rumah dan membatasinya untuk menggunakan *handphone*, mengikuti terlebih dahulu keinginan anak untuk bermain terlebih dahulu kemudian baru belajar, serta memberikan toleransi kepada anak untuk bermain sebentar kemudian mengajak anak untuk belajar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan secara empiris melihat peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai pendidik (guru) yaitu orang tua mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan anak di rumah seperti memberikan bantuan ketika anak mengalami masalah atau kesulitan dalam mengerjakan tugas.
2. Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan dorongan kepada anak agar lebih giat dalam belajar melalui pujian dan hadiah sehingga membangkitkan semangat belajar anak.
3. Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memberikan pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar dalam menunjang kegiatan belajar anak berupa buku, alat tulis serta fasilitas belajar lainnya.
4. Orang tua sebagai organisator yaitu orang tua mengelola kegiatan belajar seperti mengatur jadwal belajar dan jadwal bermain anak.
5. Orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tua memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan belajar anak seperti orang tua mengajak dan mendampingi anak ketika belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam kegiatan belajar berbasis *learning at home* di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak dalam proses belajar berbasis *learning at home* agar orang

tua mengetahui cara belajar maupun kesulitan yang dialami anak terutama belajar di masa *covid-19*.

2. Kepada anak hendaknya menyadari tugasnya sebagai seorang pelajar untuk rajin dan giat belajar terutama di masa pandemi yang mengharuskan siswa kegiatan belajarnya dilakukan dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2012. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta,

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kontemporer*). Jakarta: Rajawali Pers.

Cahyati, Nika dan Rita Kusumah, 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age. 04 (1): 152-159.

Graha, Chairitinniza. 2020. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua.* Jakarta: Media Komputendo

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ika, Oktafia handarini dan Siti Sri Wulandari. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 8 (3): 496-502.

Jailani, Syahran. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam. 8 (2): 245-252.

Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khairiah. 2018. *Kesempatan mendapatkan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusumah, Wijaya. 2020. *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang Efektif dari Rumah*. Jakarta : Tata Akbar.

Mardalis. 2007. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjiono dan Dimyanti. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras Komplek

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: CV.Alfabeta.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.* Bandung. Remaja Karya.

Riduwan 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Saputra, Abe. 2007. *Rumahku Sekolahku.* Yogjakarta: Graha Pustaka

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta*: Graha Ilmu.

Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta1

Surna, Nyoman. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga

Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syafei, Sahlan. 2006. *Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Syaron Brigette. 2004, "*Peran Badan Perencana Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*", Jurnal Administrasi Publik. 04 (1) : 152-158.